

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Ainurrahman (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) mengemukakan bahwa “Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya” (hlm.335). Maka dari itu tidak ada batasan bagi seseorang untuk belajar, karena belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun serta seseorang tidak hanya belajar dari lingkungannya tetapi juga bisa belajar dari dirinya sendiri dan orang lain.

Kegiatan belajar secara formal dilakukan oleh peserta didik pada suatu institusi pendidikan yang bertujuan agar terjadi perubahan dalam diri peserta didik. Wadah untuk kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik adalah pembelajaran. Menurut Hanafy (2014) mengemukakan pendapat bahwa:

Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (hlm.66).

Oleh karena itu kedua konsep ini harus berjalan dengan efektif agar tujuan dari konsep belajar dan pembelajaran ini tercapai yaitu sebuah perubahan ke arah yang baik.

Pada umumnya pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka di sekolah/universitas. Namun sejak terjadinya pandemi Covid-19 pembelajaran

dilakukan dengan sistem pembelajaran daring/jarak jauh. Pada tanggal 11 Maret 2020 pandemi global dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) akibat wabah covid-19 yang menyebar luas. WHO meminta negara-negara termasuk Indonesia untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan covid-19.

Pandemi merupakan epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi tidak bisa dikatakan pandemi apabila hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, penyakit atau kondisi tersebut juga menular. Misalnya, kanker bertanggung jawab atas banyak kematian tetapi tidak dianggap sebagai pandemi karena penyakit ini tidak menular. Yang sedang terjadi saat ini yaitu pandemi Covid-19, dikatakan pandemi karena virus corona ini sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2). Dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Dalam artikel Wikipedia kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi. DKI Jakarta, Jawa timur, Jawa Tengah merupakan provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia. Sampai tanggal 11 Desember 2020, Indonesia telah melaporkan 605.243 kasus positif COVID-19 dan menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 18.511 kematian. Oleh karena itu pemerintah menganggap perlu membuat kebijakan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Kebijakan yang dibuat salah satunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan covid-19 ditetapkan pada 3 April 2020. Kebijakan PSBB antara lain: 1) Peliburan sekolah dan tempat kerja; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) Pembatasan kegiatan ditempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; dan 6) Pembatasan kegiatan lainnya terkait aspek pertahanan dan keamanan. Dengan adanya kebijakan tersebut aktivitas masyarakat menjadi terbatas tidak terkecuali bidang pendidikan pun terkena dampak dari kebijakan ini. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan proses pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan sistem daring dimana siswa dan guru harus melakukan pembelajaran dirumah dengan pemanfaatan jaringan *internet* dan beberapa *platform online* yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik karena bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Menurut Sofyana & Abdul (dalam Sourial et al., 2018) “Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas” (hlm.498).

Adapun di lingkungan SMK Karnas Kuningan pembelajaran dengan sistem daring ini sudah diterapkan sejak 17 Maret 2020. Sistem pembelajaran daring yang digunakan di lingkungan SMK Karnas Kuningan yaitu melalui *platform google classroom*. Seperti yang dikemukakan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK SMK Karnas Kuningan Mimin Aminah, S.Pd. yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di lingkungan SMK

Karnas Kuningan yaitu dengan menggunakan *platform google classroom*. Materi yang diberikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di masa pandemi ini.

Karena belum ada kepastian dari pemerintah mengenai akhir dari pandemi ini, sistem pembelajaran daring masih berlangsung sampai saat ini membuat para siswa harus melakukan pembelajaran dirumahnya masing – masing dengan menggunakan *smartphone* atau *laptop*. Kegiatan pembelajaran yang monoton menimbulkan rasa jenuh di kalangan para siswa, karena terus menerus mengulangi kegiatan pembelajaran daring setiap harinya tanpa ada interaksi langsung/tatap muka bersama guru dan teman – temannya. Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya (Pawicara & Conilie, 2020, hlm.30).

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK Karnas Kuningan menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring yang selama ini diberlakukan menimbulkan rasa jenuh, karena kegiatan belajar yang monoton dan banyak tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuannya. Beberapa siswa bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tetapi sebagian besar mereka bisa beradaptasi dengan kondisi seperti ini. Namun demikian siswa tetap mengharapkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara luring/ tatap muka.

Berdasarkan dari pembahasan teori diatas peneliti tertarik untuk melakukan survey tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PJOK di SMK Karnas Kuningan tahun ajaran 2021-2022.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dan setelah melalui identifikasi, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kategori tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PJOK?”

1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pada pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu mendapatkan penjelasan dan batas istilah. Adapun istilah yang dianggap perlu mendapatkan penjelasan dan batasan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat, arti kata tingkat di KBBI adalah klasifikasi atas adjektiva dan adverbial yang menandai tingkat dalam proses, sifat, ukuran, hubungan, dan sebagainya.
2. Kejenuhan, arti kata kejenuhan di KBBI adalah keadaan yang menggambarkan kenaikan penyebab tanpa menimbulkan kenaikan hasil.
3. Pembelajaran, arti kata pembelajaran di KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
4. Pembelajaran Daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul dalam Sourial *et al.*, 2018. hlm.498).
5. Mata Pelajaran, arti kata mata pelajaran di KBBI adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.
6. Pandemi covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad dalam Dewi Wahyu A F, 2020,hlm.57).

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan memperoleh fakta tentang tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran PJOK.

Dari rumusan masalah yang bersifat umum tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan yang spesifik dari penelitian ini yakni, memperoleh data, fakta, dan informasi yang berkenaan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 pada mata pelajaran PJOK.

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan secara teoritis sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya penelitian yang terkait dengan tingkat kejenuhan dalam pembelajaran dimasa pandemi COVID-19.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi siswa, menambah wawasan tentang kejenuhan peserta didik sebagai bekal untuk mengajar.
2. Bagi institusi, memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan.
3. Bagi guru, meberikan gambaran tentang tingkat kejenuhan siswa sebagai bahan evaluasi dan di harapkan dapat menjadi masukan dalam proses belajar mengajar kaitannya dengan kejenuhan siswa.